

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan pelayanan kesehatan baik dari perorangan dengan cara lengkap dan kompleks yang terdiri dari rawat jalan, rawat inap, gawat darurat ataupun pelayanan pemeriksaan penunjang seperti laboratorium, dan lain sebagainya, serta juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan guna membangun pelayanan yang optimal dan efisien (Tanjung, 2022).

Rekam medis dapat diartikan sebagai kumpulan formulir terdapat didalamnya berisikan data pasien seperti identitas, seluruh pemeriksaan, pengobatan dan juga tindakan terhadap pasien yang berkunjung atau berobat di fasilitas kesehatan tersebut. rekam medis juga dapat dibuat secara tertulis ataupun elektronik yang sedang berkembang saat ini dan pada intinya rekam medis harus jelas dan juga dapat dibaca. Oleh karenanya petugas profesional pemberi asuhan diwajibkan membuat rekam medis yang lengkap pada saat pasien menerima pelayanan (Mardi, 2019).

Peningkatan mutu di fasilitas kesehatan khususnya rumah sakit dapat diamati dalam pelayanan rekam medis di rumah sakit tersebut. Rekam medis yang baik dan bermutu harus memberikan informasi secara lengkap, tepat, dan juga cepat dari pihak yang membutuhkan. Dokumen rekam medis yang sudah tersedia harus dapat meningkatkan pelayanan kesehatan, terutama dalam

pelayanan rawat jalan. Terdapat beberapa data yang ada dalam rekam medis rawat jalan diantaranya identitas pasien, tanggal pemeriksaan, hasil anamnesis mencakup keluhan atau riwayat penyakit, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan, tindakan, pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, jika pasien gigi dilengkapi dengan odontogram klinik dan persetujuan tindakan bila diperlukan (Mardi, 2019).

Kelengkapan pada isi dokumen rekam medis sangat penting untuk diisi dengan lengkap karena jika terdapat pengisian dokumen rekam medis ada yang tidak lengkap akan berkurangnya informasi pada pasien tersebut. Dalam hal ini akan mengakibatkan tidak optimalnya atas pelayanan yang diberikan seperti pengobatan, tindakan medis dan penyembuhan pasien. Seperti yang sudah diatur dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam rekam medik rumah sakit dengan indikator kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan sesuai standar 100% (Menkes RI No.129 dalam Revitasari 2016).

Pendaftaran pasien merupakan suatu proses pada tahap awal dalam kegiatan rekam medis dari setiap fasilitas kesehatan. Pada tahap pendaftaran, pasien akan diwawancarai terkait tentang identitas pribadi pada pasien tersebut seperti jenis asuransi, pendidikan, penanggung jawab pasien, pekerjaan, serta kunjungan pasien tersebut baik pelayanan pendaftaran gawat darurat, rawat jalan ataupun rawat inap (Elian, 2021).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan pada tanggal 20-21 Maret 2024 ketidaklengkapan dari sampel 30 dokumen rekam medis yang peneliti ambil terdapat 13 dokumen yang terisi dengan lengkap jika dipersentasekan maka hanya 43%, sedangkan dokumen yang belum terisi dengan lengkap terdapat 17 dokumen dan jika dipersentasekan maka 57%. Artinya dari seluruh dokumen yang diteliti masih ada yang belum terisi dengan lengkap seluruhnya.

Berdasarkan hasil penelitian Mardi (2019), terdapat 820 dokumen rawat jalan yang sudah diteliti, dari dokumen tersebut hanya 177 dokumen yang terisi lengkap jika dipersentasekan maka hanya 22%, sedangkan dokumen yang terisi dengan tidak lengkap sebesar 643 dokumen atau 78%. Dari jumlah dokumen yang diteliti tersebut masih belum terisi lengkap seluruhnya dengan jumlah persentase 100%.

Menurut penelitian Nurhaidah dkk (2016), yaitu ketidaklengkapan pengisian rekam medis menjadi salah satu masalah karena dalam rekam medis merupakan catatan yang dapat memberikan informasi terperinci selama pasien berobat. ketidaklengkapan tersebut dapat berdampak pada proses pelayanan diantaranya dapat terhambatnya proses tertib administrasi, dan juga dampak lainnya adalah dapat mempengaruhi mutu pelayanan rekam medis, hal ini mengingat bahwa rekam medis merupakan salah satu standar yang harus dipenuhi oleh instansi atau rumah sakit guna mendapatkan predikat akreditasi. Sebagai mana yang dimaksud bahwa pentingnya kelengkapan pengisian rekam medis yang berfungsi untuk bahan evaluasi bagi fasilitas kesehatan, terutama pada formulir identitas pasien.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menyusun dan menganalisis penelitian ini dengan judul “Kelengkapan Pengisian Formulir Pendaftaran Rawat Jalan Pada Pasien Baru di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Kelengkapan Pengisian Formulir Pendaftaran Rawat Jalan Pada Pasien Baru di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Cirebon?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan pengisian formulir pendaftaran rawat jalan pada pasien baru di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis berharap dalam penelitian ini menjadikan proses belajar dan mengarahkan kepada calon tenaga perekam medis agar dapat meningkatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan bagi mahasiswa.

2. Bagi Peneliti Lain

Semoga menjadi referensi dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi bagi peneliti lain terutama tentang kelengkapan pengisian formulir pendaftaran rawat jalan pada pasien baru di rumah sakit.

3. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi mengenai kelengkapan pengisian formulir pendaftaran rawat jalan pada pasien baru di rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Kelengkapan Pengisian Formulir Pendaftaran Rawat Jalan Pada Pasien Baru di Rumah Sakit” belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti lain, namun terdapat penelitian yang serupa diantaranya:

1. Mardi, (2019). Dengan judul “Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang”, metode penelitian ini yaitu pendekatan statistik deskriptif dengan *radom sampling*. Pada objek penelitian yaitu dokumen rekam medis formulir rawat jalan pada tahun 2019. Dari jumlah sampel yang sudah diteliti terdapat 99 formulir rawat jalan dalam proses pengambilannya secara acak, dengan total formulir sebanyak 14.598 yang tersedia ditahun tersebut. Dan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat 42 formulir jika di persentasekan 42,4% formulir yang belum terisi dengan lengkap. Hasilnya yaitu formulir rawat jalan yang masih banyak belum terisi

dengan lengkap terdapat di tanda tangan dokter yang menangani pasien tersebut, sejumlah 38 formulir rawat jalan. Maka dengan hasil tersebut peneliti mengharapkan pengisian formulir rawat jalan yang masih belum lengkap dapat diminimalisir. Persamaan dapat diamati dari proses pengambilan sampel yaitu dengan *simple random sampling*. Perbedaan dapat diamati dari objek penelitian penelitian yaitu statistik deskriptif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

2. Widowati, dkk (2023). Dengan judul “Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Rawat Jalan di Puskesmas”, dalam penelitiannya metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitiannya yaitu dari jumlah dokumen rekam medis rawat jalan sebanyak 95 dokumen kelengkapan pada identifikasi seperti nama, umur, alamat dan nomor rekam medis terisi 100%, untuk item anamnesa pada laporan penting terisi 100%, pada item kekonsistenan diagnosa terisi 100%, pada pembetulan pendokumentasian kesalahan terisi 7%, item autentikasi dalam nama terang terisi 74 %. Dari permasalahan ketidaklengkapan pada formulir rawat jalan tersebut disebabkan oleh petugas pada saat pengisian tergesa-gesa, anggaran terlampau besar jika peralihan ke rekam medis elektronik, dan dalam penerapan standar operasional prosedur masih belum maksimal. Persamaan dapat diamati dari objek pengambilan sampel yaitu formulir rawat jalan. Perbedaan dapat diamati dari objek penelitian yaitu deskriptif

pendekatan kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

3. Wahyudi & Wahab, (2022). Dengan judul “Analisis Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Guna Menunjang Mutu Pelayanan di Uptd Puskesmas Kaliwedi”, dalam penelitiannya metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Untuk Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan juga observasi dalam kelengkapan dokumen tersebut. Hasil dari penelitiannya dengan observasi pada tahap awal diperoleh data dari kelengkapan pengisian dokumen rekam medis yaitu pada formulir konseling kebidanan sebanyak 85,45% yang terisi lengkap, pada formulir rawat jalan sebanyak 80,46% yang terisi lengkap, pada formulir data klinis sebanyak 100% yang terisi lengkap, Persamaan dapat diamati dari objek pengambilan sampel yaitu formulir rawat jalan. Perbedaan dapat diamati dari metode penelitian yaitu deskriptif pendekatan kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.